

PESAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM METODE MENGAJAR AKIDAH AKHLAK DI MA SALAFIYAH BANTARSARI

Nurfadilah

Mahasiswa Pascasarjana IAIN Purwokerto
email: fadlycenna2017@gmail.com

Abstrak

Pendidikan akhlak merupakan sebuah keniscayaan bagi keberlangsungan masa depan bangsa yang beradab, berbudaya dan bermartabat. Salah satu cabang pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran Akidah Akhlak, yang mana mata pelajaran tersebut mempunyai fungsi yang sangat strategis guna membentuk akhlak siswa siswinya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sangatlah bervariasi. Penggunaannya disesuaikan dengan materi yang akan dibawakan oleh pendidik. Ketika seorang guru agama hendak menyampaikan materi kepada siswa-siswanya ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pembinaan akhlak melalui metode keteladanan sangat efektif untuk diterapkan

Kata Kunci: Pendidikan akhlak, Akidah Akhlak Metode Pembelajaran

A. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia saat ini pada umumnya terasa kurang nyaman, kacau balau dan kurang tertib sebagai akibat dari semakin meningkatnya perilaku manusia yang melakukan berbagai tindakan yang merugikan sesama. Munculnya unjuk rasa dan demo yang disertai tindakan yang *anarchis*, perampasan hak-hak asasi manusia yang mengoyak-oyak rasa kemanusiaan, ketidakadilan, diskriminatif dan lain sebagainya.¹ Akibat dari pengaruh budaya barat ini, maka manusia menganggap remeh terhadap nilai-nilai spiritual, nilai-nilai trasendental, nilai-nilai moral dan budi pekerti, serta nilai-nilai agama lainnya, karena semua nilai tersebut dianggap tidak memberikan keuntungan secara material dan duniawi. Kuatnya pengaruh nilai budaya kebendaan dan material tersebut tidak hanya meracuni generasi muda melainkan manusia secara keseluruhan.

Pendidikan akhlak merupakan sebuah keniscayaan bagi keberlangsungan masa depan bangsa yang beradab, berbudaya dan bermartabat. Untuk mewujudkan generasi bangsa yang berakhlak mulia, pendidikan akhlak membutuhkan dukungan dari pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan nilai dan pendidikan kewarganegaraan. Dalam hal ini, peran pendidikan agama sangat penting karena pendidikan agama memberikan sumbangan besar

¹Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal.161.

dalam hal menanamkan fondasi yang kokoh terkait dengan Sang Pencipta (akidah), serta menanamkan agar manusia memiliki kemartabatan yang luhur (akhlakul karimah).

Salah satu cabang pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran Akidah Akhlak, yang mana mata pelajaran tersebut mempunyai fungsi yang sangat strategis guna membentuk akhlak siswa siswinya. Guru akidah akhlak dalam mendidik akhlak siswanya saat ini masih berfokus pada materi-materi yang ada di dalam kurikulum akidah akhlak, dan kurang menekankan sisi lain yang menurut pemakalah, sisi ini juga mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk akhlak siswa jika dilakukan dengan maksimal. Sisi lain yang pemakalah maksud adalah metode mengajar yang digunakan.

B. Pembahasan

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan proses ikhtiar manusia untuk melakukan perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.²

Sedangkan akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam yang selanjutnya melahirkan berbagai perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi. Perbuatan akhlak minimal memiliki beberapa ciri yaitu: perbuatan sudah tertanam kuat dan mendarah daging dalam jiwa seseorang, sehingga perbuatan tersebut dapat dilakukan dengan mudah, perbuatan tersebut dilakukan atas kemauannya sendiri, tidak berpura-pura, kemudian yang terakhir perbuatan tersebut dilakukan semata-mata ikhlas karena Allah.³ Dengan demikian, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang memiliki visi spiritual dan transcendental yang tidak hanya dilakukan atas tujuan-tujuan duniawi saja.

Pendidikan akhlak yaitu proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia ke dalam diri peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir, ucaan dan

² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal. 18.

³ Abudin Nata, *Kapita Selekta.....*, hal. 190-191.

perbuatannya serta dalam interaksinya dengan Tuhan, manusia, dan lingkungannya.⁴ Pestalozzi, seorang ahli pendidikan dari Swis berpendapat bahwa pendidikan akhlak dan agama berada di urutan teratas dari tujuan pendidik mendidik putra-putrinya. Karena akhlak dan agama merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan seseorang.⁵

b. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Muhammad Abdullah Darraz konsep ruang lingkup akhlak sangat luas, karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan manusia kepada Allah, maupun hubungan manusia kepada sesama. Menurut Yunahar Ilyas, ruang lingkup akhlak dibagi menjadi enam, yaitu akhlak kepada Allah, kepada Rasulullah saw, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak bermasyarakat dan akhlak bernegara.⁶

Jika diringkas lagi, ruang lingkup akhlak bisa dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu:

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan sikap atau perbuatan manusia yang seharusnya sebagai makhluk kepada Sang Khalik. Akhlak kepada Allah diantaranya: tidak menyekutukan-Nya, bertawakal kepada-Nya, mensyukuri nikmat-nikmat-Nya, dan lainnya.

2) Akhlak pribadi

Akhlak pribadi adalah karakter baik yang ada pada diri seseorang. Contohnya adalah mempunyai perilaku disiplin, kerja keras, dan mandiri.

3) Akhlak bermasyarakat dan bermuamalah.

Akhlak ini mencakup hubungan antar manusia. Mengatur konsep hidup seorang muslim dalam bermuamalah di segala sektor, seperti dalam sektor ekonomi, kenegaraan, maupun sektor komunikasi, baik itu kepada muslim atau non muslim.⁷

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak secara umum yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

⁴Abudin Nata, *Kapita Selekta*...., hal. 209.

⁵Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting*, (Solo: Aisar Publishing, 2017), hal. 68.

⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPII, 2005). hal. 6.

⁷Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 80-

- 1) Menurut Omar Muhammad Al Thoumy Al- Syaibani, "*Tujuan tertinggi agama dan akhlak ialah menciptakan kebahagiaan dua kampung (dunia dan akherat), kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat*".
 - 2) Menurut Mahmud Yunus "*Tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk putra-putri berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatannya, suci murni hatinya*".⁸
2. Metode Mengajar Akidah Akhlak di MA Salafiyah Bantarsari
- a. Pengertian Metode Mengajar

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* dan *bodos*. "Meta" berarti melalui, sedangkan "bodos" berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab, kata metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka langkah tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian peserta didik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁹

Menurut Peter Westwood, *he stated that teaching can defined as imparting of knowledge or skill, or the giving of instruction. Meanwhile, tke instruction is furnishing others with knowledge and information by systematic method.*¹⁰

Jika menurut S. Ulih Bukit Karokaro, mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang (guru) kepada orang lain (peserta didik, mahasiswa, dll) agar menerima, menguasai dan mengembangkannya.

Metode mengajar merupakan gaya yang dipakai oleh seorang guru untuk merealisasikan atau mencapai tujuan pembelajaran baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor, seperti yang diutarakan oleh Ali ' Abdul Halim Mahmudberikut.

طريقة التدريس هي الاسلوب الذي يتبعه المعلم من اجل تحقيق اهداف المودوع الذي يدرسه , سواء اكانت اهدافا معرفية او مهارية او وجدانية¹¹

⁸ <http://edukasi.kompasiana.com>, diunduh hari Senin, 28 Januari 2019, pukul 15.00 wib.

⁹ Moh. Hailami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 210.

¹⁰ Peter Westwood, *What Teachers need to know about Teaching Methods*, (Australia: ACER Press, 2008), hal.

Sedangkan menurut Hadi Susanto mengatakan bahwa cara atau metode mengajar adalah "seni" dalam hal ini adalah "seni mengajar".¹²

Metode yang digunakan dalam pembelajaran sangatlah bervariasi. Penggunaannya disesuaikan dengan materi yang akan dibawakan oleh pendidik. Ketika seorang guru agama hendak menyampaikan materi kepada siswa-siswanya ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti yang telah disampaikan oleh George Herbert, "*First comes the part the teacher must play in training the child in religion. Then the spiritual changes and growth to be effected in the child are set fort as the chief objective of instruction. Next is a statement of the great aims or goal, to be striven for in the child's expanding religius experiences.*"¹³ Maksudnya adalah langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru yaitu berusaha agar anak didiknya faham, setelah faham kemudian pengalaman spiritual itu akan tumbuh dalam dirinya, sedangkan tahap selanjutnya siswa akan mengembangkan apa yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa Arab berasal dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan. Sedangkan menurut istilah, akidah adalah sesuatu yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang-orang yang meyakiniinya. Kata akhlak secara etimologi adalah bentuk jamak dari kata *khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.¹⁴

Akidah dan akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Akidah merupakan akar atau pokok agama, sedangkan akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Dengan kata lain, akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (akidah).

Menurut Muhaimin dalam bukunya *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* mengatakan bahwa, Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam islam yang menetap dan melekat dalam hati

¹¹ علي عبد الحليم محمود، التربية الإسلامية في المدرسة، (مصر: دار التوزيع والنشر الإسلامية، ٦٠٠٤). ص ٤١٦.

¹²M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), hal. 82.

¹³ George Herbert Betts, *How to Teach Religion Principles and Methods*, (Northwestern University: The Floating Press, 2009), page 7.

¹⁴Yunahar Ilyas, *Kuliah....*, hal. 1.

yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.¹⁵

Karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan atau kepercayaan serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap siswa, baik perkataan atau perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Akidah Akhlak tidak hanya berarah pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi juga mampu mengubah akidah akhlak menjadi makna dan nilai-nilai yang perlu diterapkan pada siswa dengan berbagai cara. Makna dan nilai dapat menjadi sumber motivasi agar siswa lebih maju untuk berbuat dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Macam-Macam Metode Mengajar

1) Metode Ceramah

a) Pengertian metode ceramah

Yaitu teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran murid disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.¹⁶

b) Penerapan metode ceramah

Metode ceramah cocok dipakai menyampaikan pesan di muka kelas, apabila pesan yang akan disampaikan berupa fakta atau informasi, dan jika jumlah siswanya terlalu banyak. Metode ini bisa diterapkan pada semua materi Akidah Akhlak.

c) Kelebihan dan kekurangan metode ceramah

Kelebihan:

- (1) Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya.
- (2) Pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlukan pengelompokan siswa secara khusus.

Kekurangan:

¹⁵Musyrifah, Skripsi *Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Wonokromo Bantul Yogyakarta*, <http://uin-suka.ac.id>, download hari Senin, 28 Januari 2019 pukul 15.00 wib.

¹⁶Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 34.

- (1) Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa.
 - (2) Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru.
 - (3) Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa.
- d) Hal yang harus diperhatikan dalam metode ceramah
- (1) Dalam menerangkan pelajaran, hendaknya menggunakan kata-kata yang sederhana, jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
 - (2) Gunakan alat visualisasi, seperti penggunaan papan tulis atau media lainnya yang tersedia untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan.
 - (3) Menjelaskan ilustrasi dengan contoh-contoh yang konkrit.
 - (4) Carilah umpan balik sebanyak mungkin saat ceramah berlangsung.¹⁷
- 2) Metode Cerita
- a) Pengertian metode cerita

Metode cerita adalah metode atau cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar mencapai hasil-hasil yang baik melalui suatu ungkapan, atau tulisan yang berisikan urutan peristiwa atau kejadian.¹⁸
 - b) Penerapan metode cerita

Metode ini efektif digunakan untuk memperkuat materi Akidah Akhlak yang sudah di jelaskan melalui metode ceramah. Misalnya ketika sedang membahas tentang iman kepada Allah, guru menyampaikan juga cerita tentang sahabat Bilal yang dengan kokohnya mempertahankan akidah meskipun disiksa oleh majikannya, dan sebagainya.
 - c) Hal yang harus diperhatikan dalam metode bercerita
 - (1) Durasi waktu bercerita antara 8-10 menit, agar siswa tidak mengantuk dan bosan.
 - (2) Pelajaran dari kisah harus terang dan nyata sehingga mudah dipahami murid-murid.
 - (3) Jangan menceritakan kisah yang tidak mempunyai makna.
 - (4) Sesudah cerita selesai, murid disuruh untuk mengulang secara garis besar cerita tersebut.

¹⁷Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran....*, hal. 35-36.

¹⁸Omar Mahmud, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Bulan Bintang, 1979), hal. 399.

d) Kelebihan dan kekurangan metode cerita

Kelebihan

- (1) Cerita dapat membangkitkan dan mengaktifkan semangat siswa. Karena setiap anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
- (2) Kisah seringkali memikat karena mengundang pendengaran untuk mengikuti peristiwanya.
- (3) Dapat mempengaruhi emosi seperti perasaan takut, senang, benci hingga bergelora dalam alur cerita.

Kekurangan:

- (1) Pemahaman siswa menjadi sulit ketika kisah itu telah terakumulasi oleh masalah lain.
- (2) Bersifat monolog dan dapat menjenuhkan siswa.
- (3) Sering terjadi ketidakselarasan cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.¹⁹

3) Metode Diskusi

a) Pengertian metode diskusi

Secara umum diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan sebuah masalah tertentu. Sedangkan metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku siswa.²⁰ Metode diskusi sesuai digunakan jika materi yang disajikan bersifat *low consensus problem* artinya bahan yang akan disajikan banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah. *Discussion can help students master a wide variety of academic skill. And also can bring these skills to life in the classroom because students*

¹⁹Amrai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 162.

²⁰Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran....*, hal. 205.

*get to actively practice each skill. As a result, children become more engaged in how they work and learn.*²¹

b) Penerapan metode diskusi

Metode ini bisa diterapkan pada materi tentang akhlak terpuji maupun tercela. Misalkan siswa diminta mendiskusikan akhlak Pemerintah terkait dengan penerapan hukuman mati bagi pengedar narkoba.

c) Kelebihan dan kekurangan metode diskusi

Kelebihan:

- (1) Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa mencurahkan perhatian dan pikirannya terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- (2) Hasil diskusi dapat dipahami oleh seluruh anggota diskusi yang ikut aktif dalam bertukar pikiran.

Kekurangan:

- (1) Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.
- (2) Memerlukan waktu cukup lama.

d) Hal yang harus diperhatikan dalam metode diskusi

- (1) Topik yang akan dibahas hendaknya merupakan permasalahan yang banyak mengandung alternatif-alternatif pemecahan.
- (2) Topik yang dibahas hendaknya merangsang siswa untuk memperbincangkannya sehingga timbul silang pendapat antar anggota.
- (3) Situasi dan kondisi harus memungkinkan untuk dilaksanakannya diskusi.²²

4) Metode Teladan

a) Pengertian metode teladan

Metode teladan dapat diartikan sebagai keteladanan yang baik. Dengan adanya keteladanan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, karena memang pada dasarnya dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka

²¹ Margaret Berry Wilson, *Interactive Modeling (A Powerful Technique for Teaching Children)*, (Avenue: Northeast Foundation for Children Inc), page 105.

²² Amrai Arief, *Pengantar Ilmu....*, hal. 146-148.

hal itu merupakan suatu amaliah yang paling penting dan paling berkesan, baik dalam mendidik anak, maupun dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

b) Penerapan metode teladan

Metode ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dianggap besar pengaruhnya. Dalam bidang pendidikan Islam, metode teladan ini kerap kali menjadi bahasan, karena jika seseorang menyampaikan suatu ilmu pengetahuan, namun ia sendiri tidak meyakinkannya atau tidak mempraktikannya, maka ia akan dicela dan disebut sebagai munafik.²³ Hal ini sudah dibuktikan oleh nabi Muhammad saw. Sebagai hasilnya apapun yang dianjurkan dapat diterima oleh keluarga, masyarakat maupun pengikutnya.

Metode ini hendaknya dapat diterapkan khususnya oleh pendidik pada seluruh materi Akidah Akhlak, khususnya untuk materi-materi aplikatif. Misalkan guru mengajarkan tentang iman kepada kitab-kitab Allah, maka guru harus mampu menunjukan kepada siswa tentang kecintaannya kepada kitab Allah, misal dengan senantiasa membaca Al-Quran maupun mengkajinya.

c) Kelebihan metode teladan

Fitrah manusia adalah suka mengikuti dan mencontoh, bahkan fitrah manusia lebih kuat dipengaruhi dari melihat contoh ketimbang dari hasil bacaan atau mendengar. Metode ini pengaruhnya lebih universal karena mampu berkomunikasi dengan beragam orang dan beragam tingkat intelektualitas.

Ada beberapa kelebihan lain dari metode teladan, yaitu:

1. Mudah diikuti, karena siswa lebih cepat melihat kemudian melakukan dari pada hanya dengan verbal.
2. Minim kesalahan karena langsung mencontoh.
3. Pengaruhnya lebih berkesan dan membekas dalam hati, dari pada hanya teori.²⁴

5) Metode Pembiasaan

a. Pengertian metode pembiasaan

Pembiasaan yaitu proses untuk melakukan kegiatan secara kontinu atau berulang-ulang, dengan maksud agar kegiatan atau perilaku tersebut bisa menjadi karakter sehari-hari. Metode ini juga tidak hanya untuk membentuk

²³Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter.....*, hal. 142.

²⁴Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter.....*, hal. 143.

karakter atau akhlak yang baik, tetapi juga bisa digunakan untuk menghafalkan sesuatu. Dalam islam, pembiasaan dijadikan salah satu teknik atau metode mendidik. Untuk menerapkan metode ini, perlu dilakukan secara bertahap.²⁵

b. Penerapan metode pembiasaan

Metode ini bisa diterapkan untuk semua materi aplikatif dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, misalkan ketika guru mengajarkan materi tentang *asmaul husna*, guru perlu membiasakan kepada siswanya untuk senantiasa membacanya secara bersama-sama minimal saat akan pelajaran Akidah Akhlak dimulai. Kemudian contoh lain, guru bersama siswa membiasakan shalat Duha, sebagai cerminan akhlak terpuji kepada Allah.

c. Kelebihan metode pembiasaan

Dengan adanya metode pembiasaan, mampu mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi anak didik bila kerap kali dilaksanakan.²⁶

3. Pesan Pendidikan Akhlak dalam Metode Mengajar

a. Metode ceramah

1) Melatih siswa menghargai orang yang sedang berbicara (guru). Banyak dari siswa yang ketika guru sedang menjelaskan, mereka asik sendiri dengan temannya, tidak mendengarkan apalagi memperhatikan dan meresapinya. Padahal guru sudah susah payah menerangkan panjang lebar hanya agar siswanya paham dan menguasai apa sedang dibahas bersama. Dengan menerapkan metode ceramah, semestinya mampu mendidik siswa untuk lebih menghargai orang lain, minimal kepada orang yang berjasa buat dirinya.

2) Dalam melakukan ceramah, guru sering kali menggunakan kalimat-kalimat yang bernada perintah, larangan, motivasi, dan menakut-nakuti, yang semuanya itu dilakukan demi pembentukan akhlak yang baik bagi siswa siswinya.

Kalimat bernada perintah, dalam hal ini guru memerintahkan kepada siswa untuk senantiasa berbuat baik, ternyata mampu mendorong siswa untuk mau melakukan sesuatu. Kemudian guru sering melarang siswa untuk tidak berbuat buruk atau

²⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 128.

²⁶Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter.....*, hal. 138.

menakut-nakutinya, itu dilakukan agar siswa tidak sampai terjerumus dalam perbuatan yang tercela. kemudian guru juga sering memberikan motivasi agar siswa semangat berbuat baik, dari yang tadinya enggan melakukan sesuatu yang baik menjadi mau melakukannya.²⁷

b. Metode cerita

- 1) Cerita pada umumnya lebih berkesan dari pada nasihat murni, sehingga umunya cerita terekam jauh lebih kuat dalam memori manusia.
- 2) Melalui cerita manusia diajar untuk mengambil hikmah tanpa merasa digurui. Kadangkala siswa tidak terima atau tidak nurut kepada gurunya bukan karena dia tidak mau berbuat baik, tapi sering kali cara guru dalam memerintahkan atau memahamkan sesuatu kepada siswanya masih salah. Dengan metode cerita, siswa bisa belajar mengambil sendiri mutiara-mutiara hikmah yang ada di dalamnya. Selain itu, siswa juga bisa melakukan proses identifikasi diri maupun identifikasi perbuatan dari para tokoh yang diceritakan.
- 3) Penanaman kepekaan perasaan
Di dalam cerita banyak melibatkan emosi dan perasaan seseorang. Gambaran kesedihan, pengorbanan, perjuangan, kebahagiaan tidak akan bisa lepas dari sebuah cerita. Ketika siswa peka dengan apa yang dirasakan orang lain, hal itu mampu memupuk rasa empati dan kasih sayang yang ada dalam diri siswa. Jika rasa kasih sayang tumbuh subur dalam jiwanya, maka dia akan berusaha untuk selalu memberikan kebahagiaan buat orang lain.
- 4) Cerita mempengaruhi pola pikir anak
Cerita menjadi sarana yang efektif untuk mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku anak-anak, karena mereka senang mendengarkannya atau dibacakannya secara berulang-ulang, khususnya bagi anak-anak usia TK dan SD.

c. Metode diskusi

- 1) Melatih siswa untuk terbiasa melakukan musyawarah, khususnya terkait dengan masalah-masalah yang menyangkut kepentingan bersama.
- 2) Diskusi dapat menumbuhkan sikap transparan (terbuka) dan toleran atau saling menghargai pendapat temannya, karena ia terbiasa mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun pendapat tersebut berbeda dengan pendapatnya sendiri. Seringkali

²⁷Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter....*, hal. 116.

pemikiran individu salah, penuh prasangka dan sempit. Melalui diskusi siswa dapat mempertimbangkan alasan-alasan dan pemikiran-pemikiran temannya sehingga keputusan yang diperoleh lebih akurat.²⁸ Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Stephen D. Brookfield dan Stephen Preskill dalam bukunya yang berjudul *Discussion as a Way of Teaching*. Ia mengatakan, *"Taking discussion seriously moves the center of power away from the teacher and displaces it in continuously shifting ways among group members. It parallels how we think a democratic system should work in the wider society. In this sense, classroom always have a democratic dimension."*²⁹

- 3) Melatih rasa percaya diri siswa. Melalui diskusi siswa diminta untuk menyampaikan pandangannya terhadap suatu masalah yang sedang dikaji. Apabila siswa terbiasa sedikit demi sedikit menyampaikan idenya dihadapan teman satu kelompoknya atau bahkan menyampaikannya di depan kelas, maka rasa percaya dirinya pun berangsur-angsur mulai tumbuh.
- 4) Melatih siswa untuk belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah. Jika siswa terbiasa mematuhi peraturan-peraturan yang ada, maka hidupnya pun akan menjadi teratur, senantiasa melakukan sesuatu yang baik dan takut jika melakukan hal yang tercela.
- 5) Melatih siswa mencintai kebersamaan. Allah swt telah mengajarkan makna berjamaah. Melalui kuasa-Nya, alam menjadi sumber inspirasi bahwa manusia membutuhkan kebersamaan. Berjamaah menjadi keniscayaan. Bersinergi menjadi kunci pembuka setiap kesuksesan hidup. Hampir setiap kesuksesan yang terjadi selalu menyertakan kebersamaan.³⁰

d. Metode Teladan

Pembinaan akhlak melalui metode keteladanan sangat efektif untuk diterapkan. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, keteladanan merupakan kunci dari pendidikan akhlak, pembentukan mental dan juga pendidikan sosial anak. Anak memang memiliki potensi yang besar untuk menjadi baik. Namun sebesar apapun potensi tersebut, anak tidak akan begitu saja mengikuti prinsip-prinsip kebaikan selama ia belum melihat pendidikannya

²⁸ Aep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), hal. 114.

²⁹ Stephen D. Brookfield and Stephen Preskill, *Discussion as a Way of Teaching (Tools and Techniques for Democratic Classrooms)*, (Sanfransisco: Jossey-Bass, 2005), page vi

³⁰ Dwi Budiyanto, *Prophetic Learning*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2014), hal. 236.

berada di puncak ketinggian akhlak dan memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya.³¹ Metode ini sangat erat kaitannya dengan guru. Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya.³²

Keteladanan pendidik sangat mempengaruhi internalisasi nilai-nilai akhlak yang ada di materi-materi Akidah Akhlak. Apabila tidak ada keseimbangan antara teori dan praktik dalam mendidik akhlak, maka tujuan dari pendidikan akhlak akan mustahil dicapai. Contoh metode keteladanan yang paling berhasil dalam mendidik akhlak manusia adalah pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah saw, dimana pendidikan yang berlangsung berpusat pada diri beliau dengan menampilkan keteladanan dalam segala aspek kehidupan.

Sejarah mencatat bahwa tidak ada prestasi dalam bidang pendidikan paling cemerlang yang pernah terjadi di muka dunia ini melainkan keberhasilan konsep pendidikan Rasulullah saw yang mampu mengubah dari tradisi jahiliyah menjadi Islam yang penuh rahmat. Dalam Buku *Quantum Teaching* karya Bobbi DePorter, mengatakan bahwa tindakan berbicara lebih keras dari pada kata-kata.³³

e. Metode pembiasaan

Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah pernah berkata, "*Pada awalnya berpikir menumbuhkan keingintahuan, keingintahuan melahirkan perbuatan dan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang membentuk kebiasaan.*" Kesuksesan dalam bidang apapun ternyata tidak lahir secara instan. Demikian pula dalam belajar. Kesuksesan dalam belajar tidak muncul begitu saja. Ia lahir dari kebiasaan-kebiasaan sukses yang dilakukan secara istiqamah.³⁴

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan akhlak, perlu adanya keseimbangan antara ilmu dan amal. Banyak hadis Nabi yang menunjukkan tentang metode pembiasaan dalam melakukan akhlak harian. Sebagai contoh hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a., Rasulullah saw bersabda, "*Apabila kalian berwudu, maka mulailah selalu dari anggota yang kanan*", (HR. Bukhari, Muslim dan Tirmidzi). Pada hadis yang lain, sahabat Ibnu Umar Abi Salamah r.a. berkata, Rasulullah saw bersabda kepadaku, "*Makanlah dengan bismillah, dan gunakanlah tangan kanan, dan makanlah apa yang*

³¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam Terj*, (Solo: Insan Kamil, 2015), hal. 516.

³² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hal. 79.

³³ Bobbi DePorter, *Quantum Teaching*, Terj (Bandung: Kaifa, 2004), hal. 39.

³⁴ Dwi Budiyanto, *Prophetic Learning....*, hal. 168-169.

dekat denganmu”, maka sejak itu begitulah kebiasaan akhlakku ketika makan.” (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Baihaqi).³⁵

Proses pendidikan yang terkait dengan perilaku ataupun sikap, jika tanpa diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri, maka pendidikan itu hanya jadi angan-angan belaka. Menanamkan kebiasaan baik memang tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Akan tetapi ketika sesuatu itu telah terbentuk menjadi kebiasaan makan akan sulit pula berubahnya.³⁶ Jiwa manusia memiliki kelemahan, kelebihan, kecerdasan dan watak, yang ketika dibiasakan dengan akhlak yang luhur disiram dengan pengetahuan dan ditopang dengan amal shalih, maka ia akan tumbuh dalam kebaikan.³⁷

C. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai peran yang sangat strategis dan sangat besar dalam membina akhlak siswa di MA Salafiyah Bantarsari. Guru ketika mengajar materi Akidah akhlak tidak bisa lepas dari metode mengajar. Metode mengajar Akidah Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diketahui dan dikuasai oleh seorang guru. Letak keberhasilan dari proses belajar mengajar berada pada seorang guru yang kreatif dan berkualitas menggunakan metode pembelajaran yang direncanakan. Dalam kaitannya dengan pembentukan akhlak, melalui metode mengajar ternyata banyak terkandung pesan-pesan pendidikan akhlak yang cukup efektif jika diterapkan dengan baik dan dengan penuh kesadaran.

Metode ceramah mampu mendidik akhlak siswa agar mau menghargai orang lain, dan mengarahkan siswa untuk senantiasa berbuat kebaikan. Metode cerita, mendidik siswa belajar mengambil hikmah dari kehidupan dan melatih kepekaan perasaan. Metode diskusi, melatih menumbuhkan sikap terbuka, toleransi, dan rasa percaya diri. Metode teladan, merupakan metode internalisasi pendidikan akhlak yang paling penting karena anak cenderung suka mencontoh dari pada diperintah atau dinasihati. Kemudian yang terakhir adalah metode pembiasaan. Metode ini bisa merubah sesuatu yang sulit dikerjakan menjadi relatif mudah.

³⁵Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter*...., hal. 139.

³⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Rosda, 2009), hal. 177.

³⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*...., hal. 548.

Daftar Pustaka

- Arief, Amrai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Berry Wilson, Margaret. *Interactive Modeling (A Powerful Technique for Teaching Children)*. Avenue: Northeast Foundation for Children Inc.
- Brookfield, Stephen D. and Stephen Preskill. 2005. *Discussion as a Way of Teaching (Tools and Techniques for Democratic Classrooms)*. Sanfransisco: Jossey-Bass.
- Budyanto, Dwi. 2014. *Prophetic Learning*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- DePorter, Bobbi. 2004. *Quantum Teaching Terj*. Bandung: Kaifa.
- Herbert Betts, George. 2009. *How to Teach Religion Principles and Methods*. Northwestern University: The Floating Press.
- <http://edukasi.kompasiana.com>, diunduh hari Senin, 28 Januari 2019 pukul 15.00 wib.
- Ilyas, Yunahar. 2005. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPII.
- Mahmud, Ali Abdil Halim. 2004. *At-Tarbiyah Al-Islamiyah fil Madrosah*. Mesir: Daruttauzi' Wanasyril Islamiyah.
- Mahmud, Omar. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Bulan Bintang.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musyrifah, Skripsi *Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Wonokromo Bantul Yogyakarta*, <http://uin-suka.ac.id>, download hari Senin 28 Januari 2019 pukul 15.00 wib.
- Nata, Abudin. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Salim, Moh. Hailami. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Susilo, M. Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsi, Hasan. 2017. *Modern Islamic Parenting*. Solo: Aisar Publishing.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Rosda.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2015. *Tarbiyatul Aulad fil Islam Terj*. Solo: Insan Kamil.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Westwood, Peter. 2008. *What Teachers need to know about Teaching Methods*. Australia: ACER Press.

Yonny, Aep dan Sri Rahayu Yunus. 2011. *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.